Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, hlm. 494-505
http://ejournal.arraayah.ac.id

Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al – Qur'an Untuk Ketercapaian Target Hafalan di SMPTQ Abi Ummi

Daud Mutaqin[1*], Hasbi Indra[1], Santi Lisnawati[1]
[1] Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
*daudmuttaqin@gmail.com
hasbiindra58@gmail.com
santilisnawati@gmail.com

Abstrak

SMPTQ Abi Ummi adalah Lembaga sekolah yang memiliki program tahfidz al-Qur'an untuk semua siswanya, peneliti menemukan adanya manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang efektif untuk ketercapaian siswa tingkat menengah pertama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an untuk ketercapaian target di SMPTQ Abi Ummi Boyolali yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa SMPTQ Abi Ummi telah melaksanakan manajemen pembelajaran yang meliputi (1) perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an untuk ketercapaian target hafalan: pertama, menentukan target hafalan; kedua, menentukan alokasi waktu ; ketiga, merumuskan sistem seleksi peserta didik ; keempat, mengadakan program khusus untuk membantu ketercapaian target hafalan. (2) Pengorganisasian pembelajaran tahfidz al-Qur'an untuk ketercapaian target hafalan dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta menentukan kelompok pembelajaran tahfizh. (3) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk ketercapaian target hafalan yang efektif dan kondusif meliputi kegiatan tilawah, menghafal dan murajaah atau mengulang hafalan. (4) Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dengan melakukan rapat atau musyawarah dan melihat hasil belajar serta kemampuan siswa dengan menyesuaikan indikator yang telah ditentukan pihak sekolah.

Kata kunci: manajemen; pembelajaran; tahfizh al-Quran.

Abstract

SMPTQ Abi Ummi is a school institution that has a tahfidz al-Qur'an program for all its students, researchers found an effective management of learning tahfidz Al-qur'an for the achievement of junior high school students. The purpose of this study was to determine the management of learning tahfidz al-Qur'an for the achievement of targets at SMPTQ Abi Ummi Boyolali which includes planning, organizing, implementing, and evaluating learning. This study uses a qualitative approach and descriptive research methods. Data collection techniques include observation techniques, interviews and documentation studies. The results of the study show that SMPTQ Abi Ummi has

Diserahkan: 11-03-2021 Disetujui: 29-09-2021. Dipublikasikan: 28-10-2021

implemented learning management which includes (1) planning the learning of tahfidz al-Qur'an for the achievement of the memorization target: first, determining the memorization target; second, determine the time allocation; third, formulate a student selection system; fourth, holding a special program to help achieve the target of memorization. (2) Organizing tahfidz al-Qur'an learning to achieve the target of memorization is carried out to determine the structure and duties of the ustadz/ustadzah and determine the tahfizh learning group. (3) The implementation of tahfidz Al-Qur'an learning to achieve effective and conducive memorization targets includes recitation activities, memorizing and murajaah or repeating memorization. (4) Evaluation of tahfidz al-Qur'an learning is carried out by holding meetings or deliberation and seeing learning outcomes and students' abilities by adjusting indicators that have been determined by the school.
Keywords : *management; learning; tahfiz al-Quran.*

I. PENDAHULUAN

Usaha dalam melestarikan, menjaga, dan menyebarluaskan al-Qur'an sudah banyak dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pengembangan dari berbagai institusi seperti banyaknya pondok pesantren, rumah Al-Qur'an, madrasah dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan progam tahfidz al-Qur'an. Hal tersebut merupakan bukti sebagai bentuk dari pemeliharaan al-Qur'an.Munculnya sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz al-Qur'an tersebut, memiliki peran penting dalam proses keberhasilan menghafal al-Qur'an.Lembaga pendidikan yang baik tentunya memerlukan manajemen yang baik, dalam hal ini pengelolaan lembaga pendidikan mengacu kepada Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Standar pengelolaan tersebut mulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai dengan pada pengawasan.Dan hal ini menjadi daya tarik penulis dalam meneliti manajemen yang baik dalam proses pembelajaran tahfizh.

Berdasarkan penulusuran penulis tentang penelitian-penelitian yang membahas tentang pembelajaran tahfiz Al – Qur'an ada beberapa penelitian yang mirip tapi berbeda dalam obyek ataupun konsentrasi penelitiannya. Diantara penelitian yang berhasil ditelusuri oleh penulis adalah diantaranya; Penelitian yang dilakukan Umar dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur‟an Di SMP Luqman Al-Hakim". Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran tahfihz al-Qur'an, serta mnedeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya. Hasil penelitiannya penunjukkan bahwa (1) program tahfidz Al-Qur‟an yang dikembangkan adalah beragam sesuai dengan program pendidikan yang ditawarkan, antara lain: (a) program boarding school, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 8 Juz (30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, dan 3), (b) program full day school putra dan putri, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 3 Juz (30, 29, dan 28), (2) Implementasi program tahfidznya sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. (Umar ;2017).

Penelitian yang dilakukan oleh zainal dengan judul "Model Pembelajaran Tadabur Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfidz" Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran tadabbur Al-Qur'ān dari pemikiran al-Imām an-Nawawī dalam kitabnya At-Tibyān Fī 'Ādāb Hamalati Al-Qur'ān dan metode tadabbur Al-Qur'ān di pondok pesantren Al-Bassām – Sukabumi. Hasil penelitian adalah bahwa dalam mentabburi al quran ada 12 langkah yang harus dilaksanakan; 1. Banyak membaca al-Quran. 2. Merutinkan membaca di malam hari 3. murajaah bacaan al-Qur'ān. 4. Berusaha mengeluarkan air mata ketika membaca Al-Qur'ān, 5. Membaca al-Qur'ān dengan benar. 6. Menentukan waktu membaca al-Quran . 7. Menghafal al-Quran di malam hari setelah membacanya. 8. Mentargetkan bacaan al-Quran. 9. Memperdengarkan bacaan al-Quran di depan guru. 10. penyampaian nasehat sebelum melaksanakan pembelajaran al-Qur'ān. 11. Murajaah hafalan . 12. Melatih diri menjadi imam qiyamul lail.(Arifin, Alim,&Al -Kattani : 2020).

Keterkaitan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian di atas, yakni sama-sama membahas yang ada hubungannya dengan tahfidz al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian pertama fokus pada implementasi pembelajaran tahfihz dan penelitian kedua fokus pada pembelajaran tadabbur al-Quran, sedangkan penelitian penulis fokus pada manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Manajemen dapat dipahami sebagai sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pegawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Manulang, 2019). Kemudian Ibrahim (2004) menyebutkan bahwa manajemen pembelajaran ialah segala usaha dalam mengatur proses belajar mengajar untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran biasa disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Konsep manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, menurut (Sagala, 2009) diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran.

Adapun fungsi dari manajemen pembelajaran yaitu: perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen, sorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (learning resouces) yang ada didalam kelas maupun diluar kelas (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm.79).Melihat dari keempat fungsi pembelajaran di atas, maka apabila diaplikasikan dalam pembelajaran tahfizh al –Quran, pemebelajaran akan efektif dan efisien.

Setiap lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz al-Qur'an tentunya memiliki ketentuan tertentu dalam menentukan target hafalan yang harus dicapai oleh siswanya dalam kurun waktu tertentu. Misalnya dalam satu tahun pembelajaran siswa

harus hafal 1 juz,3 juz, 5 juz, atau lebih dari itu, tergantung target yang menjadi ketetapan lembaga pendidikan tersebut.

SMPTQ Abi Ummi yang terletak di Jl. Solo-Semarang KM. 5, Ds. Tanduk, Kec. Ampel Kab. Boyolali, Jawa Tengah. Sebagaimana nama dari sekolah ini SMPTQ yakni Sekolah Menengah Pertama Tahfidz Al-Qur'an, maka dalam program pendidikannya SMPTQ Abi Ummi juga memiliki program tahfidz al-Qur'an untuk semua siswanya. Sehingga semua siswa di sekolah ini selain disibukkan dengan mata pelajaran wajib DIKNAS, mata pelajaran wajib pesantren, mereka pun dituntut untuk menghafal al-Qur'an dengan target yang ditetapkan sekolah. Dalam Proses tahfidz al-Qur'an, SMPTQ Abi Ummi Boyolali tentunya menjalankan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an untuk ketercapaian target hafalan siswanya, agar semua siswa bisa mencapai target yang ditetapkan sekolah.

Menurut Nasution, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan baik dan mengkaitkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran (Fathurrohman & Sulistyorini, 2016). Sehingga, pembelajaran mempunyai hubungan yang erat dengan manajemen.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an untuk ketercapaian target, karena dengan adanya manajemen pembelajaran tersebut tentunya pelaksanaan tahfidz al-Qur'an akan lebih efektif dan efesien dalam mencapai target yang telah ditentukan. Manajemen tersebut meliputi: pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,dan evaluasi atau pengawasan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini mengguakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analitis, dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari hasil suatu aktivitas. Bogdan & Taylor (Moloeng, 2004) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.(Suprayogo & Tobroni, 2001) Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah ; 1). Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Arikunto, tt).Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu bidang-bidang yang terkait dengan manajemen pembelajaran tahfidz yang berjalan di SMPTQ Abi Ummi. 2). Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Dokumentasi ini berasal dari data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan di SMPTQ Abi Ummi.

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti memakai 3 teknik pengumpulan data diantaranya; 1). Observasi. Yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.(Subagyo, 1997). 2). Wawancara. Arti dari wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut berlangsung antara dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan disebut dengan (pewawancara) dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (terwawancara). (Moleong, 2009). 3). Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2009). Dokumen yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMPTQ Abi Ummi untuk ketercapaian targer hafalan siswanya.

Setelah mendapatkan data yang diperoleh,kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan melali proses tahapan-tahapan berikut; 1). 1. Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskannya dengan mencari tema dan pola yang dianggap penting serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan memilih dan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan, kemudian peneliti buat dalam sebuah narasi lalu peneliti sederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis agar mudah dalam menyajikannya.2). Penyajian data. Menurut Miles dan Hubermen (Idrus, 2009) bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. 3). Kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

SMPTQ Abi Ummi yang terletak di Jl. Solo-Semarang KM. 5, Ds. Tanduk, Kec. Ampel Kab. Boyolali, Jawa Tengah merupakan unit pendidikan formal setingkat menengah pertama yang dinaungi oleh Yayasan Abi-Ummi. Sekolah SMP ini pun berjalan sesuai kurikulum Kemendikbud dan terakreditasi A. Visi sekolah Abi Ummi adalah *"AMPEL =Amal Qurani, bersikap Mandiri, Pandai, berjiwa Enterprenership, Peduli Lingkungan"*. SMPTQ Abi Ummi memiliki misi yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek hasil belajar pada ranah mental spiritual, sikap sosial, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan. Diantara tujuan sekolah adalah membelajarkan dan membiasakan peserta didik untuk mencapai tahfidzul Qur'an minimal 15 juz dan membelajarkan dan membiasakan peserta didik untuk berakhlaq mulia, 90% peserta didik dapat mengimplementasikan akhlak Qur'an dalam bersosialisasi dengan masyarakat luas.

Manajemen Pembelajaran Tahfizh al-Quran Untuk Ketercapaian Target di SMPTQ Abi Ummi

Setelah melakukan serangkaian wawancara dengan penanggung jawab bagian tahfizh, peneliti menemukan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh al-Quran yang dilaksanakan di SMPTQ Abi Ummi berlangsung dalam beberapa tahapan, diantaranya:

Perencanaan Pembelajaran Tahfizh Untuk Ketercapaian Target Hafalan.

Menentukan target hafalan

Target utama yang harus dicapai siswa/i SMPTQ Abi Ummi selama tiga tahun pembelajaran adalah minimal 10 juz.

Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran tahfizh di SMPTQ Abi Ummi adalah dari hari senin – jumat dan dilaksanakan diluar jam KBM pelajaran umum di kelas, yakni: 1). Ba'da shubuh – 06.15 dan 2). Ba'da maghrib – 09.30.

Merumuskan sistem seleksi peserta didik baru.

Setiap tahun ajaran baru SMPTQ Abi Ummi melaksanakan tes PSB (penerimaan siswa baru). Jumlah siswa yang diterima setiap tahunnya sekitar kurang lebih 104 orang siswa. 52 siswa untuk kelas putera yang dibagi menjadi 2 kelas dan 52 untuk puteri yang dibagi menjadi 2 kelas.

Adapun tes yang dilakukan dalam penerimaan siswa baru adalah; 1)Tes kemampuan menghafal. Menurut penuturan Ust. Latif sebagai penanggung jawab tahfizh, calon siswa baru yang hendak masuk ke SMPTQ Abi Ummi akan dites kemampuan hafalannya. 2 hari sebelum tes dilaksanakan pihak sekolah akan memeberitahukan kepada calon siswa baru untuk menghafal ayat al-Quran yang sudah ditentukan minimal 1 halaman yang

kemudian akan disetorkan kepada penguji ketika tes berlangsung. 2). Tes bacaan al-Qur'an. Tes ini sangat menjadi prioritas utama dalam menentukan kelulusan karena bacaan yang baik menjadi kunci pertama dalam menghafal al-Qur'an. sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Latif selaku penanggung jawab bidang Tahfizh. Beliau menuturkan:

"*ketika tes yang kami prioritaskan adalah bacaannya, karena bacaan yang baik dan benar adalah kunci awal dalam memulai menghafal al-Qur'an. Maka kita akan memilih anak yang bagus bacaannya sesuai kaidah tajwid meskipun selama 2 hari yang ditentukan dia hanya dapat hafalan sedikit, dibandingkan dengan anak yang dapat hafalan banyak tapi bacaannya tidak benar".*

Merumuskan program khusus untuk membantu ketercapain hafalan siswa

1). Tarkiz Qur'an. Kegiatan Tarkiz Qur'an dilaksanakan setiap akhir semester. Setelah ujian semester berlangsung biasanya ada waktu kosong selama 1 minggu sebelum perpulangan siswa. Waktu 1 minggu ini digunakan untuk kegiatan Tarkiz Qur'an. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa SMPTQ Abi Ummi dari kelas 7 sampai kelas 9. Kegiatan tarkiz qur'an selama 1 minggu ini dimulai dari ba'da subuh sampai jam 21.30 dan digunakan untuk ziyadah hafalan bagi yang belum mencapai target dan memperbanyak muraja'ah hafalan bagi siswa yang sudah mencapai target hafalan. 2). Mengundang pembicara yang ahli dalam bidang tahfizh. Dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an, SMPTQ Abi Ummi memberikan perhatian penuh untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satunya adalah memberikan motivasi kepada para siswa dengan mendatangkan syeikh atau muqri dari dalam dan luar negri yang ahli dalam bidang tahfizh untuk mengobarkan kembali semangat anak-anak dalam menghafal al-Qur'an. Pembicara yang pernah didatangkan, diantaranya syaikh Arif Wardani, beliau sudah mendapatkan sanad qiro'ah dan beliau adalah orang Indonesia yang sudah lama tinggal di mesir. Kemudian syaikh Ahmad Mansyur beliau adalah pengajar qiro'ah di masjid jami' al-azhar. Kemudian ust. Rudy Hartanto, beliau adalah direktur di Qur'an Learning Center zahrawain Indonesia. 3). Pemotongan liburan semester. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang tidak lulus ujian semester. Dengan persentase ketidaklulusan 60%. Misalnya jika hafalan siswa 10 juz, kemudian ketika diujiankan dia hanya lulus 4 juz dan sisanya 6 juz tidak lulus, maka berlaku pemotongan liburan semester untuk meng-itqon-kan hafalan yang belum lulus, karena SMPTQ Abi Ummi ini selain mengharuskan siswanya mencapai target, target hafalan yang sudah dicapai pun harus hafalan yang mutqin (kuat).

Pengorganisasian Pembelajaran Tahfizh Untuk Ketercapaian Target Hafalan.

SMPTQ Abi Ummi membuat tim khusus yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran tahfizh. Tim khusus ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel struktur ketahfizhan SMPTQ Abi Ummi

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Untuk Ketercapaian Target Hafalan.

Kegiatan pembelajaran Tahfizh yang dilaksanakan di SMPTQ Abi Ummi meliputi kegiatan ;1). Tilawah al-Quran. Tilawah (bacaan) al-Qur'an sangat membantu dalam kelancaran dan kemudahan menghafal al-Quran, karena dengan tilawah al-Quran setidaknya siswa mengenal ayat-ayatnya lewat bacaan, kemudian semakin sering tilawah al-Qur'an, maka semakin sering juga ayat yang dibaca akan terulang, semakin banyak pengulangan tentu itu akan mempermudah siswa dalam proses menghafal al-Qur'an. Karena hal tersebut kegiatan tilawah di SMPTQ Abi Ummi diwajibkan bagi seluruh siswa. Tilawah al-Qur'an yang diwajibkan terdiri dari 2 macam: a). Tilawah untuk hafalan. Tilawah ini dilakukan siswa dengan membaca ayat pada juz yang akan dihafalnya. Setiap harinya siswa diwajibkan tilawah untuk hafalan sebanyak ½ juz. Tilawah ½ juz tersebut akan terus diulang-ulang selama siswa belum menyelesaikan hafalan sebanyak ½ juz. Jika sudah selesai, maka tilawah hafalan dilanjutkan ke ½ juz setelahnya. b). Tilawah khatam al-Quran. Tilawah ini bertujuan agar siswa mampu mengkhatamkan bacaan al - Quran 30 juz dengan ketentuan setiap harinya siswa wajib membaca ½ juz yang dimulai dari juz pertama sampai juz yang terkahir. Apabila sudah selesai 30 juz, maka siswa mengulang kembali bacaanya dari juz pertama. 2). Ziyadah Hafalan. Kegiatan ini adalah kegiatan dimana siswa menambah hafalan baru dan menyetorkannya ke musyrif. Kegiatan ziyadah hafalan dilaksanakan di jam halqoh pagi yaitu dari ba'da shubuh sampai jam 06.15.

Siswa biasanya mempersiapkan hafalan baru di luar waktu tersebut, sehingga ketika halqoh pagi mereka tinggal meyetorkan hafalan baru nya ke musyrif. Namun terkadang ada juga yang menghafal nya di jam halqoh pagi tersebut sambil menunggu gilirannya untuk menyetorkan. Setiap harinya siswa harus menambah hafalan sesuai target yang ditentukan, yaitu ½ halaman untuk siswa kelas 7, dan 1 halaman untuk siswa kelas 8 dan kelas 9.

Hafalan yang disetorkan setiap harinya ke musyrif adalah semua hafalan baru yang belum genap ½ juz (10 halaman). Bila siswa di hari tersebut sedang menghafal juz 1 halaman ke 5, maka yag disetorkan kepada musyrif bukan hanya halaman 5 saja, tapi disetorkan dari halaman 1 sampai halaman ke 5. Namun jika sudah hafalannya sudah genap ½ juz (10 halaman) maka yang disetorkan hanya pada halaman yang sedang dihafal di hari tersebut saja. Misalnya siswa di hari tersebut sedang mengahafal juz 1 halaman 11, makan disetorkan tidak dimulai dari halaman pertama, tapi halaman 11 saja.

Metode menghafal yang banyak digunakan siswa adalah dengan cara membenarkan bacaan ayat yang akan dihafal kepada musyrif, setelah bacaannya sudah benar maka siswa mulai menghafal dengan mengulang halaman yang akan dihafal sebanyak 10 kali.setelah itu siswa menghafalkannya ayat per ayat. 3). Murajaah hafalan al-Quran. Muraja'ah hafalan adalah mengulang kembali hafalan yang sudah didapat siswa agar hafalannya menjadi mutqin (kuat) dalam ingatan. Dalam bentuk upaya menguatkan hafalan siswa pihak sekolah berusaha membuat sistem murajaah yang efektif. Diantaranya mengalokasikan waktu yang cukup panjang untuk kegiatan murajaah hafalan ini, yaitu dari ba'da maghrib sampai jam 21.30. Setiap siswa wajib murajaah hafalan sebanyak 1 juz setiap harinya. Juz yang sedang dimurojaah harus disetorkan kepada musyrif halqohnya masing-masing.

Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Untuk Ktercapaian Target Hafalan.

Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur efektifitas pembelajaran tahfizh yang sudah berlangsung. Evaluasi yang dilaksanakan diantaranya: 1). Melalui Rapat rutin. Rapat akhir pekan adalah rapat yang dilaksanakan secara rutin dan dihadiri oleh semua musyrif halqoh dengan masul marhalah. Dalam rapat tersebut membahas tentang evaluasi kegiatan halqoh selama sepekan. Dalam rapat ini setiap musyrif mengutarakan permasalahan yang terjadi di halqoh masing-masing dan memusyawarahkannya dengan masul marhalah. 2). Laporan evaluasi hafalan siswa kepada orang tua. SMPTQ Abi Ummi meninjau perlu adanya laporan evaluasi terkait perkembangan hafalan siswa yang harus diketahui oleh orangtua, agar terjalin komunikasi baik antara orang tua dengan sekolah.

Dengan adanya laporan evaluasi ini, orang tua akan ikut andil dalam pencapaian target hafalan siswa. Ketika mendapati anaknya belum mencapai target, maka tentu orang tua akan ikut serta dalam memotivasi anaknya untuk terus bersemangat mengejar target yag ditentukan.

Dalam hal ini, sekolah membuat aplikasi khusus sebagai bentuk laporan bagi orangtua siswa, kemudian sekolah juga menyediakan stand khusus ketika waktu kunjungan orangtua ke pesantren. Stand ini digunakan untuk konsultasi terkait perkembangan hafalan siswa. 3). Ujian al-Qur'an. Ujian al-Qur'an dilakukan sebagai bentuk evaluasi untuk melihat sejauh mana pencapain yang didapatkan oleh setiap siswa. Ada beberapa ujian yang dilaksankan di SMPTQ Abi Ummi, diantaranya sebagai berikut: a). Ujian 1 juz.

Jika siswa sudah mencapai 1 juz dalam hafalannya , maka hafalan yang sudah genap 1 juz tersebut akan diujikan. Bentuk ujiannya adalah tasmi'; yakni siswa menyetorkan hafalan 1 juz tersebut kepada penguji. Penguji dalam ujian 1 juz ini adalah musyrif halqohnya.b). Ujian kelipatan 5 juz. Ujian ini dilaksanakan ketika siswa sudah mencapai kelipatan 5 juz dari hafalannya, yakni hafalan 5 juz, 10, 15, 20, 25, 30. Setiap siswa selesai menyetorkan hafalan baru sebanyak 5 juz maka ujian ini akan dilaksanakan. Sama halnya dengan ujian 1 juz, ujian 5 juz ini juga dilaksanakan dalam bentuk tasmi' yakni siswa menyetorkan hafalan 5 juz secara lengkap kepada penguji. Khusus untuk ujian kelipatan 5 juz ini pengujianya adalah para ustadz yang sudah mendapatkan sanad. c). Ujian akhir semester. Ujian akhir semester yang diikuti semua siswa SMPTQ Abi Ummi dilaksanakan dalam bentuk tasmi seperti halnya pada ujian 1 juz dan ujian kelipatan 5 juz. Hafalan yang diujiakan di ujian akhir semester ini adalah semua hafalan yang sudah dihafal siswa pada semester tersebut. Sehingga jumlah juz yang diujikan pada setiap siswa akan berbeda sesuai jumlah hafalan yang dimilikinya.

Perencanaan pembelajaran tahfizh yang dilakukan di SMPTQ Abi Ummi melalui beberapa tahapan diantaranya: (1) Menentukan target hafalan; (2) Merumuskan sistem seleksi peserta didik dari segi kemampuan hafalan al-Qur'an.; (3) Menentukan alokasi waktu; (4) Merumuskan program khusus untuk membantu ketercapaian target. Hal ini sesuai dengan konsep Muninjaya (2004) yang menyebutkan bahwa dengan perencanaan yang tersusun lengkap seorang leader dan staf akan mengetahui dengan jelas arah sebuah program atau kegiatan. Karena fungsi perencanaan ini merupakan landasan dasar dasar fungsi manajemen secara keseluruhan, tanpa adanya fungsi perencanaan tidak mungkin fungsi manajemen lainnya akan dapat dilaksanakan dengan baik (Rahardjo, dkk. 2019).

Pengorganisasian yang dilakukan SMPTQ Abi Ummi dalam pembelajaran tahfizh dilakukan dengan membuat tim penganggung jawab yang fokus dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Munanjaya (dalam Rahardjo, dkk. 2019) bahwa pengembangan organisasi dapat dilakukan melalui kegiatan untuk meningkatkan kepuasan kerja staf dan semangat kelompok, kejelasan penyusunan tujuan, perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMPTQ Abi Ummi meliputi tilawah al-Quran, menambha dan *murajaah* serta kegiatan – kegiatan yang mendukung dalam pembelajaran al-Quran. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai terlihat dari kegiatan tarkiz Qur'an dilaksanakan sebagai kegiatan tambahan agar tujuan yang sudah direncanakan di awal, yaitu setiap siswa ditargetkan bisa menyelesaikan target hafalan. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Amtu (dalam Maisaro, 2018) bahwa fungsi dari manajemen pelaksanaan yakni suatu gerakan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi pelaksanaan yaitu penciptaan kerjasama

antar anggota organisasai serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota guna tercapainnya tujuan organisasi. Pelaksanaan lebih ditekankan kepada kegiatan yang memiliki hubungan lansung dengan individu atau organisasi (Febirauqa, 2012).

Evaluasi Pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan SMPTQ Abi Ummi adalah bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam program yang dijalankan melalui rapat atau musyawarah antara musyrif tahfizh, laporan kepada orangtua siswa, dan juga dilaksanakan ujian – ujian yang dilakukan di pertengahan semester ataupun akhir semester dilaksanakan dalam bentuk tasmi' (memperdengarkan) hafalan yang disimak oleh penguji dan bentuk sambung ayat berupa tanya jawab untuk melanjutkan ayat. Sejalan dengan pendapatnya Fattah (Maisaro, dkk. 2018) bahwa tujuan dari evaluasi yaitu menghasilkan dasar pertimbangan, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, serta solusi atas hambatan yang dialami. Hakikat daeri evaluasi adalah suatu proses yang sitematis dan kontinyu guna menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan (Kurniadin & Machali, 2013).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentag Manajemen pembelajaran tahfizh untuk ketercapaian target di SMPTQ Abi Ummi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Manajemen pembelajaran tahfizh di SMPTQ Abi Ummi sudah berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa-siswa dapat mencapai target hafalan. Begitu juga manajemen yang dilaksanakan sudah sesuai dengan fungsi dari manajemen itu sendiri, meliputi ; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tahfizh yang dilakukan di SMPTQ Abi Ummi melalui beberapa tahapan diantaranya: (1) Menentukan target hafalan; (2) Merumuskan sistem seleksi peserta didik dari segi kemampuan hafalan al-Qur'an.; (4) Menentukan alokasi waktu; (5) Merumuskan program khusus untuk membantu ketercapaian target. Pengorganisasian yang dilakukan SMPTQ Abi Ummi dalam pembelajaran tahfizh dilakukan dengan membuat tim penganggung jawab yang fokus dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh dibawah kepemimpinan ustadz Abdul Latif selaku Mas'ul tahfizh. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tahfizh meliputi kegiatan tilawah, ziyadah, dan murajaah. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai terlihat dari kegiatan-kegiatan tambahan seperti tarkiz Qur'an dan mengadakan seminar dengan mengundang para ahli dalam bidang tahfizh . Sedangkan evaluasi Pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan SMPTQ Abi Ummi adalah bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam program yang dijalankan melalui rapat atau musyawarah antara musyrif tahfizh, laporan kepada orangtua siswa, dan juga dilaksanakan ujian – ujian tes hafalan siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

Umar, (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur‟an Di SMP Luqman Al-Hakim: Jurnal Pendidikan Islam, 6 (1), 1-21.

Arifin, Z., Alim, A., & al Kattani, A. H. (2020). Model Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfidz. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 171-181.

Manulang, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen.* Yogyakarta :Gadgah Mada University Press.

Ibrahim, B. (2004). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.

Sagala, S. (2009). Konsep dan makna pembelajaran, cet VII. *Bandung: CV. Alfabeta*.

Syafaruddin, S., & Nasution, I. (2005). Manajemen Pembelajaran.

Fathurrohman, M & Sulistyorini, M. F. (2012). Belajar dan Pembelajaran. *Yogyakarta: Teras*.

Moleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..(2009). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.

Sugiyono, (2017). Metode penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Idrus, M. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Erlangga.

Muninjaya, A. A. (2004). Manajemen Kesehatan: AA Gde Muninjaya.

Rahardjo, S., Wayanti, S. W., & Wardani, N. E. K. (2019). Pengaruh Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan SDITK terhadap Cakupan SDITK Balita & Anak Prasekolah. *Pamator Journal*, *12*(1), 5-11.

Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, *1*(3), 302-312.

Febirauqa, N. L. (2012). Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Pasuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *23*, 479-486.

Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.